

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

# Remunerasi Dokter Diduga Disunat

## Palmerah, Warta Kota

Puluhan pegawai Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Duren Sawit, Jakarta Timur berunjuk rasa mempertanyakan hak remunerasi mereka pada Senin (3/6/2024).

Juru Bicara Pegawai RSKD Duren Sawit, drg. Mirza mengatakan aksi tersebut dilakukan setelah pihaknya mengetahui hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait remunerasi yang tak sesuai.

Bahwa dari hasil audit BPK, remunerasi atau imbal jasa ratusan pegawai RSKD Duren Sawit meliputi tenaga kesehatan hingga sopir diduga dimanipulasi dan dipotong selama 14 tahun.

"Hasil audit BPK ketemu bahwa permainan menaik-naikan level remunerasi. Ketika mengetahui temuan BPK kami kaget bukan main," kata Mirza di Jakarta Timur, Selasa

(4/6/2024).

Dalam pembagian remunerasi terdapat level 1 hingga 14, di mana level 14 atau paling tinggi untuk jabatan pimpinan RSKD Duren Sawit dan level 1 paling bawah untuk posisi sebagai sopir.

Tapi karena diduga ada manipulasi pegawai RSKD Duren Sawit yang berada di level 6 menerima remunerasi posisi level 8, sehingga imbalan didapat satu pihak lebih besar dan satu pihak lebih kecil.

Menurutnya potongan remunerasi setiap pegawai dapat mencapai Rp 2 juta per orang, sehingga bila pemotongan diakumulasi sejak tahun 2010 maka kerugian mencapai miliaran rupiah.

"Memainkan levelnya, misal level enam tapi dibagikan nomor delapan. Jadi naik dua kali lipat. Nah itu kan merugikan yang lain. Itu kena

seluruh pegawai, banyak pegawai dirugikan, resah," ujarnya.

Mirza menduga manipulasi dan pemotongan remunerasi terhadap ratusan pegawai RSKD Duren Sawit dilakukan seorang oknum pejabat yang kini dinonaktifkan dari jabatannya.

Hanya saja sosok itu hingga kini tidak diberhentikan dengan alasan tenaga dan kemampuannya masih dibutuhkan RSKD Duren Sawit, sehingga disesalkan para pegawai.

Para pegawai sudah berupaya mengonfirmasi langsung kasus kepada pimpinan RSKD Duren Sawit, tapi jawaban diberikan tidak memuaskan sehingga mereka memilih berunjuk rasa.

"Walaupun sudah dinonaktifkan karena terbukti korupsi dia (oknum pegawai) masih dipakai buat membagi (remunerasi) lagi.

Makannya ini isu yang diangkat saat kita demo," tuturnya.

## Ditemui Kadinkes

Ketika demo berlangsung Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) DKI Jakarta, Ani Ruspitawati sempat menemui para dokter dan pegawai RSKD Duren Sawit yang menyuarakan pendapat.

Namun saat dikonfirmasi awak media, pucuk pimpinan Dinkes DKI Jakarta tersebut enggan menjelaskan benar atau tidaknya pemotongan remunerasi yang disuarakan jajarannya di RSKD Duren Sawit.

Menurutnya dari hasil diskusi tersebut masalah yang disuarakan para pegawai RSKD Duren Sawit sudah selesai, dan hanya menunggu pelaksanaan tindak lanjut penyelesaian kasus.

"Layanan tidak terganggu, tetap berjalan. Sudah kita diskusikan, sudah selesai kok tinggal di-TL (tindaklanjuti) apa-apa yang menjadi permintaan teman-teman. Begitu saja sih," ujar Ani.

Sementara saat dikonfirmasi kasus serupa Dirut RSKD Duren Sawit, Nikensari meminta awak media melakukan konfirmasi melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

"Kami akan menjawab dengan jelas. Karena RSKD DS sudah memiliki saluran resmi untuk mendapat pertanyaan, feedback dan kami memberikan penjelasan," kata Nikensari.

Hingga berita ditulis awak media masih menunggu keterangan lebih lanjut terkait dari pihak PPID RSKD Duren Sawit atas dugaan pemotongan remunerasi dialami ratusan pegawai. **(TribunJakarta)**